

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM ANIME THE JOURNEY


A. Penyajian Data


Di dalam Bab IV ini peneliti akan memaparkan serta menguraikan data yang relevan dan dapat dianalisis dalam penelitian. Data yang dimaksud adalah berupa potongan-potongan *scene* yang ditampilkan serta percakapan-percakapan antar karakter yang memiliki unsur pesan dakwah di dalamnya.

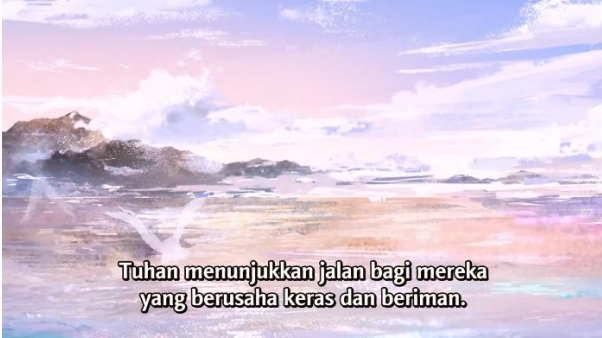
Adapun potongan-potongan *scene* dan percakapan-percakapan yang mengandung pesan dakwah tersebut akan disajikan di dalam tabel. Secara umum di dalam tabel tersebut peneliti akan mengurutkan setiap *scene* terpilih sesuai dengan penggolongan jenis-jenis pesan dakwah, apakah termasuk pesan dakwah akidah, pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlak. Serta memberikan keterangan pada tiap-tiap potongan *scene* dan percakapan tersebut sesuai dengan adegan apa yang ditampilkan pada *scene* tersebut.



Berikut adalah tabel penyajian data potongan-potongan *scene* dan percakapan-percakapan yang mengandung pesan dakwah:



Tabel 4. 1 Tabel Pesan Dakwah pada Anime The Journey


No.	Cuplikan Adegan	Waktu	Deskripsi Adegan	Pesan Dakwah
1.		12:43	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan di mana saat Aws merasa bahwa dosa-dosa yang dilakukannya sangatlah banyak sehingga tidak layak untuk mendapat ampunan dari Allah. Akan tetapi Hindun sebagai istrinya meyakinkan kepada Aws bahwa sebenarnya Tuhan itu Maha Pengampun.</p>	Akidah


2.	 <p>Para penduduk yang menertawakan Nabi Nuh tersapu oleh banjir.</p>	30:54	<p>Adegan di dalam scene ini menampilkan di mana Aws bercerita kepada seluruh pasukan kota Makkah terkait sebuah kisah yang menginspirasi.</p> <p>Kisah tersebut bercerita tentang Nabi Nuh dan juga umatnya yang mendapat pertolongan dari Allah SWT tatkala banjir besar melanda.</p>	Akidah
----	---	-------	---	--------


3.	 <p>Tuhan menunjukkan jalan bagi mereka yang berusaha keras dan beriman.</p>	33:51	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan Aws menceritakan saat kapal nabi Nuh sudah berhasil berlabuh dari banjir besar dengan selamat bersama seluruh penumpang. Dari cerita tersebut Aws mengatakan bahwa ada pelajaran penting yang dia dapatkan, yaitu meyakini bahwa Allah memberikan jalan keluar bagi hambanya yang beriman dan berusaha.</p>	Akidah
----	---	-------	---	--------


4.	 <p>Dan yang memimpin mereka adalah Nabi Musa.</p>	46:54	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan di mana Hindun menceritakan kisah perjalanan Nabi Musa bersama dengan kaum Bani Israil saat melarikan diri dari kejaran Fir'aun beserta seluruh bala tentaranya.</p>	Akidah
5.	 <p>Tuhan bersama kita! Jangan takut!</p>	65:37	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan suasana pasukan kota Makkah yang sudah berhadapan dengan pasukan Abrahah sesaat sebelum pertempuran</p>	Akidah


			<p>dimulai.</p> <p>Komandan Mus'ab memberi semangat kepada seluruh pasukan agar tidak takut, karena bahwasanya Tuhan bersama dengan mereka.</p>	
6.	 <p>Kamkam menjawab bahwa nama nabi itu adalah Hud.</p>	81:08	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan di mana Aws yang teringat tentang cerita seorang Nabi yang diutus kepada Kaum 'Aad pada jaman dahulu.</p>	Akidah
7.	 <p>Mereka berlutut ke arah Mekah?!</p>	95:44	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan di mana seluruh gajah yang dibawa oleh</p>	Akidah


			<p>Abrahah tidak mau berjalan ke arah kota Makkah. Alih-alih maju dan menuruti perintah dari pasukan Abrahah, para gajah tersebut malah berlutut menghadap ke arah kota Makkah.</p>	
8.	 <p>Musuh kita adalah Abrahah. Dia ingin menghancurkan Ka'bah Suci.</p>	06:26	<p>Adegan pada <i>scene</i> ini menampilkan seorang panglima perang kota Makkah yang bernama Mus'ab. Yang mana pada saat itu Mus'ab sedang mengumpulkan penduduk kota Makkah dan</p>	Syariah


			<p>memberikan pidato bahwa Abrahah dan pasukannya ingin menghancurkan Ka'bah, jadi dia mengajak penduduk Makkah untuk berjihad melawan serangan Abrahah karena Abrahah adalah sudah menjadi musuh mereka yang ingin menghancurkan Ka'bah yang suci.</p>	
9.		14:13	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan di mana sebelum Aws pergi ke medan perang, istrinya</p>	Syariah


			<p>memohon sebuah permintaan padanya. Hindun meminta kepada suaminya agar menggunakan <i>eyeshadow</i> atau disebut juga dengan celak pemberiannya saat berperang.</p>	
10.		20:39	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan keadaan di mana warga kota Makkah yang sedang mengungsi memandang takut dan khawatir terhadap besarnya pasukan yang dimiliki oleh</p>	Syariah



			<p>Abrahah. Lantas sebagai pemimpin dan tetua di situ pun akhirnya Abdul Muthalib mengatakan kepada seluruh pengungsi agar berdoa kepada Allah SWT.</p>	
11.	 <p>Orang yang tak percaya Tuhan dilarang masuk.</p>	39:06	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan saat utusan dari pasukan Abrahah yang memberi peringatan kepada komandan Nizar sebagai utusan agar semua pasukan kota Makkah menyerah. Akan tetapi, komandan</p>	Syariah

			<p>Nizar dengan lantangnya malah melarang dan mengusir pasukan Abrahah agar tidak memasuki kota Makkah karena mereka semua adalah orang-orang yang tidak beriman.</p>	
12.		84:13	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan salah satu dari mantan pendeta yang sudah menjadi pengikut nabi Hud yang bernama Thawab sedang membela seorang budak yang akan disiksa oleh beberapa</p>	Syariah

			orang dari kaum 'Aad.	
13.		11:29	<p>Adegan pada <i>scene</i> ini menampilkan keadaan di mana saat itu Aws baru saja masuk ke dalam rumah. Sontak Hindun sebagai istri dari Aws yang saat itu sedang menggendong anak mereka pun langsung menyapa suaminya yang baru datang tersebut dengan panggilan “sayang”. Nada panggilan tersebut juga diucapkan oleh Hindun</p>	Akhlak

			dengan intonasi yang lembut.	
14.		12:18	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan sebuah keadaan yang mana ibu mertua dari Aws meyakinkan dan memberi semangat pada Aws yang masih dibayang-bayangi oleh dosa masa lalunya walaupun Aws sendiri menyesal sudah melakukan hal tersebut. Ibu mertua Aws meyakinkan kepada Aws bahwa Tuhan mengetahui Aws telah</p>	Akhlak

			menyesali semua perbuatan dosanya di masa lalu.	
15.		13:28	<p>Adegan di dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan di mana Aws bercerita mengingat bahwa saat masih menjadi bandit dahulu Aws mencoba untuk mencuri di rumah mertuanya tersebut. Akan tetapi dia gagal dan akhirnya tertangkap.</p> <p>Mengejutkannya lagi ternyata keluarga mertuanya pada saat itu justru memaafkan Aws</p>	Akhlak

			dan tidak menghukumnya sama sekali.	
16.		34:23	Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan komandan Mus'ab yang mengucapkan teima kasih kepada Aws setelah dia menceritakan kisah nabi Nuh untuk menginspirasi para pasukan yang akan berperang.	Akhlak
17.		64:19	Adegan di dalam <i>scene</i> ini menampilkan percakapan antara komandan Mus'ab dan komandan Nizar. Yang mana komandan Mus'ab	Akhlak

			<p>menanyakan apakah komandan Nizar, Aws dan Zurara terluka setelah melakukan duel. Komandan Nizar pun menjawabnya bahwa mereka tidak akan berbohong bahwa sudah terluka, tapi itu tidak menjadikan halangan bagi mereka untuk melanjutkan pertarungan.</p>	
--	--	--	---	--

B. Hasil Penelitian

Sesudah peneliti memilah dan memilih serta menyajikan data berupa tabel di atas, maka peneliti akan menganalisis data-data yang sudah terpilih tersebut sesuai dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akan membagi serta

mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya baik itu akidah, syariah atau pun akhlak.

1. Pesan Dakwah Akidah

Berikut adalah hasil penelitian dari analisis semiotika pesan dakwah tentang akidah yang terkandung di dalam anime The Journey:

- a. - Objek: Allah adalah Dzat Maha Pengampun
- Tanda:



Gambar 4. 1 Hind yakin Tuhan Maha Pengampun

- Interpretan:

Seluruh umat Islam setuju dan meyakini bahwa Allah adalah Dzat yang absolut. Keabsolutan Allah tidak hanya meliputi kekuasaan saja, akan tetapi termasuk juga dengan kasih sayang-Nya yang juga absolut terhadap hamba-hamba-Nya. Di dalam lafadz Basmalah saja sudah tertera nyata bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Salah satu bentuk dari kasih sayang-Nya adalah dengan sifat Maha Pengampun yang juga absolut. Bahkan di antara sembilan puluh sembilan asmaul husna ada salah satu yang mewakili

betapa pengampunnya Allah terhadap hamba-Nya, yaitu *Al-Ghafur* yang artinya Maha Pengampun. Di dalam Al-Qur'an sendiri bertebar begitu banyak ayat yang menyatakan betapa Allah adalah Maha *Pengampun*. Salah satu ayat yang menyebutkan bahwa Allah Maha Pengampun ada pada surah Thaaha ayat 82 yang mana artinya adalah:

“Dan aku sungguh adalah Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, dan beriman, dan juga berbuat kebajikan, yang mana kemudian tetaplah dia akan berada di dalam petunjuk.”

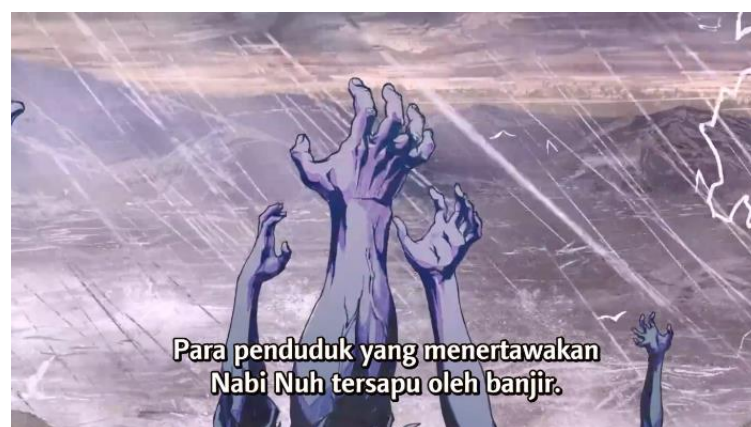
Pada ayat di atas Allah SWT menyebutkan dengan jelas bahwa Dia adalah Dzat yang Maha Pengampun. Akan tetapi masih ada lanjutannya yang menjadi syarat pengampunan-Nya, yaitu orang tersebut harus sudah bertaubat menghentikan perbuatan dosanya serta tidak akan mengulangnya. Orang tersebut juga haruslah beriman dan yakin bahwa Allah pasti akan mengampuninya. Selain menghentikan perbuatan dosanya, orang tersebut juga harus melakukan perbuatan yang baik dalam rangka menebus semua kesalahan-kesalahannya terdahulu.

Di dalam surah lain juga disebutkan bahwa Allah Maha Pengampun, Yaitu di dalam surah Shad ayat 66 yang artinya, “Tuhan langit dan bumi, dan apa-apa yang ada antara keduanya, yang Maha Perkasa, Maha Pengampun.” Sebelum menyebut bahwa Allah Maha Pengampun, disebutkan lebih dahulu kebesaran Allah sebagai tuhan dari semua hal dari langit dan juga bumi, juga betapa Maha Perkasa Allah yang sebenarnya bisa saja membalas dengan

langsung atas semua dosa dan maksiat yang dilakukan oleh hamba-Nya. Akan tetapi Allah malah memberikan penegasan bahwa Dia adalah Maha Pengampun bagi hamba-Nya.

Adegan di dalam *scene* di atas yang memperlihatkan bahwa Hindun sebagai istrinya Aws meyakinkan kepada suaminya bahwasanya dia yakin Allah sudah mengampuni dosa-dosa yang dahulu pernah diperbuat suaminya sebagai seorang mantan bandit padang pasir. Hindun melarang suaminya untuk terlalu menganggap rendah dirinya, karena Aws sendiri sudah benar-benar bertaubat menyesali semua perbuatan dosanya, dia juga sudah berhenti melakukan semua aktivitas tersebut. Dengan begitu maka anime *The Journey* telah menyampaikan sebuah pesan bahwasanya Allah adalah Tuhan yang Maha Pengampun.

- b. - Objek: Cerita Nabi Nuh dan banjir besar
- Tanda:



Gambar 4. 2 Cerita Nabi Nuh

- Interpretan:

Nabi Nuh adalah salah satu dari 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui umat Islam. Bahkan selain itu nabi Nuh juga mendapatkan keutamaan sebagai salah satu dari lima rasul yang berpredikat *ulul 'azmi*, yaitu rasul yang memiliki kesabaran dan ketabahan luar biasa dalam menghadapi umatnya. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya tidak mendustakan kisah tentang nabi terdahulu yang termaktub di dalam Al-Qur'an. Di antara banyaknya kisah nabi dan rasul terdahulu di dalam Al-Qur'an, salah satu kisah yang fenomenal adalah kisah bagaimana perjuangan nabi Nuh dalam mendakwahi umatnya. Bahkan sampai-sampai ada sebuah surah yang dinamai dengan nama Surah Nuh.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada surah Al-'Ankabut ayat 14 yang mana artinya adalah:

“Dan sungguh kami sudah mengutus Nuh kepada kaumnya, beliau tinggal bersama dengan mereka itu selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka semua dilanda banjir yang besar, dan mereka itu adalah orang-orang yang zalim.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menegaskan tentang adanya cerita tentang nabi Nuh itu adalah benar, dan nabi Nuh sendiri juga benar-benar merupakan salah satu dari rasul utusan Allah SWT. Allah juga mengisahkan sedikit gambaran global tentang terjadinya banjir yang menimpa pada nabi Nuh dan seluruh umat beliau karena umat-umat beliau

adalah orang yang zalim dan sedikit sekali yang mau beriman kepada Allah dan nabi Nuh. Pada ayat selanjutnya Allah berfirman yang artinya:

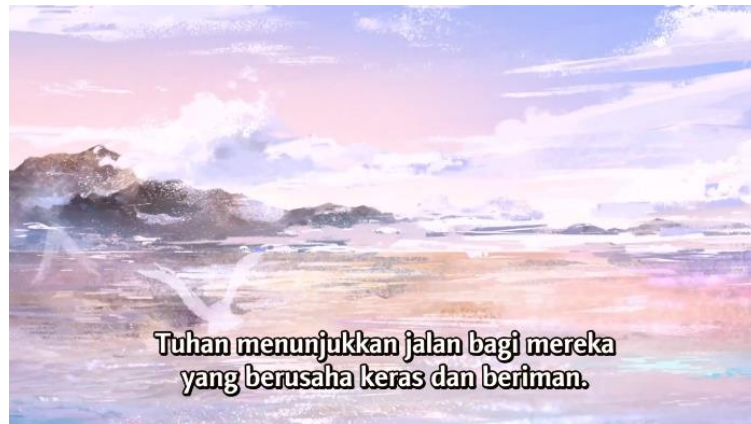
“Maka Kami selamatkan Nuh beserta dengan orang-orang yang berada di dalam kapal itu. Dan kami jadikan (peristiwa) itu agar menjadi pelajaran bagi semua manusia.”

Allah menyebutkan pula pada ayat ini bahwa Allah lah yang menyelamatkan nabi Nuh beserta pengikutnya dari banjir besar yang melanda tersebut. Dengan adanya peristiwa tersebut Allah menunjukan kepada seluruh manusia setelahnya agar bisa mengambil pelajaran dari kisah nabi Nuh tersebut.⁵²

Dari *scene* di mana Aws menceritakan kisah nabi Nuh beserta pengikutnya yang selamat dari banjir besar berkat pertolongan dari Allah itu sudah mengandung sebuah pesan dakwah. Pesan dakwah tersebut berkaitan erat dengan akidah terkait keimanan terhadap para nabi dan rasul. Lebih spesifiknya pada adegan ini nabi yang dimaksud adalah nabi Nuh dan juga cerita mengenai banjir besar yang menimpa seluruh umatnya.

⁵² Muh. Daming. K, “Kisah Nabi Nuh As Menurut Alquran,” *Al-‘Adl Jurnal Studi Ilmu Hukum Islam di Indonesia* 6, no. 1 (2013): h. 75

- c. - Objek: Allah memberikan jalan keluar bagi hamba-Nya
- Tanda:



Gambar 4. 3 Pasca Banjir Besar

- Interpretan:

Allah SWT sebagai Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang tidaklah mungkin menyengsarakan hamba-Nya begitu saja tanpa ada maksud dan tujuan. Begitu pula apabila Allah memberikan cobaan dan ujian, pastilah ada hikmah yang ada dibaliknyanya. Karena semua hal diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan, ada atas ada bawah, ada gelap ada terang, apa baik ada buruk, dan juga ada masalah maka akan ada pula jalan keluarnya. Hanya saja Allah tidak menjanjikan jalan keluar tersebut mudah dicapai.

Sebagai makhluk hidup, manusia tidak akan pernah bisa lari dari masalah, seberapa keraspun dia mencoba. Cara satu-satunya adalah dengan menghadapi masalah tersebut dan menyelesaikannya. Beruntungnya bagi umat Islam adalah mendapatkan keutamaan dari Allah terkait penyelesaian dari berbagai masalah yang menimpanya. Allah SWT berfirman dalam Al-

Qur'an surah At-Thalaq ayat 2 yang artinya, "Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan padanya jalan keluar."

Pada ayat di atas Allah mengatakan dengan jelas bahwa dengan taqwa maka Allah akan memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dimiliki seseorang. Sebagai umat Islam, tentulah meyakini hal tersebut adalah sebuah keharusan. Karena sejatinya masalah atau ujian pun juga datangnya berasal dari Allah. Jadi ketika seorang hamba bertaqwa dan mendekatkan diri kepada Allah, tentu saja Allah pun juga akan mendekat kepadanya. Di saat seseorang telah dekat dengan Allah, maka tidak mungkin Allah akan membiarkan orang tersebut terus terjebak di dalam masalah tersebut, tentulah Allah akan menemani orang tersebut menyelesaikan masalahnya.

Untuk kasus pada adegan di atas adalah Aws yang memetik pelajaran dari cerita nabi Nuh dan pengikutnya yang selamat dari banjir karena mau berusaha dan juga beriman kepada Allah. Dengan berkat keimanan dan ikhtiar mereka membuat bahtera lah maka Allah memberikan jalan keluar kepada mereka dalam menghadapi masalah banjir besar tersebut. Karena tidak sedikit orang yang manakala dia mendapatkan sebuah masalah maka dia hanya bisa mengeluh kepada Allah saja. Akan tetapi dia lupa untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan ditampilkannya adegan di atas pada anime *The Journey*, diharapkan penonton dapat lebih bijak dalam menghadapi masalah dengan mendekatkan diri kepada Allah, serta yakin dan berharap Allah akan membantu memberikan jalan keluar.

- d. - Objek: Cerita Nabi Musa dan Bani Israil dikejar oleh Fir'aun
 - Tanda:



Gambar 4. 4 Pemuda Menjelaskan Perihal Nabi Musa kepada Rahel

- Interpretan:

Nabi Musa As adalah juga merupakan salah satu nabi dan rasul yang paling sering didengar dan diceritakan kisahnya, bahkan di dalam Al-Qur'an. Nabi Musa juga termasuk ke dalam golongan rasul yang mendapat gelar *ulul 'azmi* berkat sikap beliau yang harus ekstra sabar menghadapi cobaan dari umat beliau. Di antara banyaknya kisah yang ada, kisah pelarian Bani Israil yang dipimpin Nabi Musa dari kejaran Fir'aun beserta bala tentaranya adalah salah satu kisah yang paling fenomenal.

Fir'aun yang memerintah pada masa Nabi Musa masih menjadi sebuah perdebatan hingga saat ini. Ada dua pendapat yang paling kuat perihal siapa Fir'aun yang dimaksud, yang pertama adalah Ramses II, dan pendapat kedua

mengatakan bahwa Fir'aun pada masa itu adalah Mernpetah.⁵³ sendiri adalah seorang raja yang dengan kekuasaannya itu menjadikannya begitu congkak dan sombong. Saking sombongnya dia bahkan berani mengaku bahwa dia adalah Tuhan yang paling tinggi. Selain itu dia juga sangat kejam dan lalim dalam menjalankan pemerintahan. Selama masa pemerintahannya itu rakyat menjadi begitu tersiksa dengan adanya kerja paksa dan juga pajak yang sangat mencekik. Hal tersebut membuat Nabi Musa mengajak seluruh umatnya untuk mengungsi keluar dari kerajaan Fir'aun. Akan tetapi Fir'aun tidak membiarkannya begitu saja. Fir'aun mengerahkan pasukannya besar-besaran.

Pengakuan dari Allah bahwa Musa adalah seorang nabi dan rasul, serta kisah tentang Bani Israil bersama Nabi Musa yang berlari dari kejaran Fir'aun dan bala tentaranya itu tercatat di dalam Al-Qur'an Surah Thaaha ayat 77 yang artinya:

“Dan sungguh sudah Kami wahyukan kepada Musa, ‘Pergilah dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) pada saat malam hari, dan pukullah untuk mereka jalan yang kering pada laut, (engkau) tak perlu takut akan tersusul dan tak perlu khawatir (tenggelam).”

Pada awal ayat di atas disebutkan bahwa Allah memberikan wahyu kepada Nabi Musa untuk pergi dari kerajaan Fir'aun. Dari sini diketahui bahwa Musa memang adalah seorang nabi, karena hanya nabi dan rasul saja

⁵³ Amanullah Halim, *Musa Versus Fir'aun*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 7

yang menerima wahyu dari Allah SWT. Isi dari wahyu tersebut adalah memerintahkan Nabi Musa untuk pergi dari Mesir pada malam itu. Akhirnya pada malam ke-14 bulan Abib, yang mana itu adalah penanggalan kerajaan Mesir kuno.⁵⁴ Berangkatlah Nabi Musa pada malam itu bersama dengan kurang lebih 6.000 pengikutnya.⁵⁵ Lalu pada hari kesepuluh di perjalanan itu sampailah mereka pada Laut Merah. Di situlah akhirnya Nabi Musa dengan izin Allah memukulkan tongkatnya ke laut hingga laut terbelah membukakan jalan bagi Nabi Musa dan Bani Israil. Manakala Nabi Musa dan Bani Israil sudah sampai di seberang dan Fir'aun masih di tengah laut pun akhirnya laut langsung menutup kembali lagi hingga menenggelamkan Fir'aun dan seluruh pasukannya.

Adegan di dalam *scene* ini memperlihatkan seorang pemuda yang mengajak wanita bernama Rahel untuk ikut pergi melarikan diri dari Fir'aun. Pemuda tersebut bahwa yang memimpin perjalanan tersebut adalah Nabi Musa. Dengan menonton anime *The Journey* ini maka penonton akan mengetahui cerita tentang perjuangan Nabi Musa.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 194

⁵⁵ *Ibid.*, h. 193

- e. - Objek: Allah SWT selalu bersama hamba-Nya
- Tanda:



Gambar 4. 5 Komandan Mus'ab Menyemangati Pasukan

- Interpretan:

Dalam *scene* ini menceritakan di mana pasukan kota Makkah yang mulai merasa khawatir dikarenakan betapa dahsyat dan besarnya pasukan Abrahah yang terlihat dari jauh bersama dengan gajah-gajahnya. Melihat keadaan pasukan yang tampak gelisah membuat komandan Mus'ab langsung maju menghadap seluruh pasukan. Komandan Mus'ab pun memberikan kembali dorongan semangat kepada seluruh pasukan bahwasanya Tuhan bersama dengan mereka, jadi tidak usah takut dalam menghadapi Abrahah.

Apa yang dikatakan oleh komandan Mus'ab itu sesuai dengan keyakinan umat Islam bahwa Allah selalu bersama dengan hamba-hambanya. Allah berfirman dia dalam Al-Qur'an surah Thaaha ayat 46 yang mana artinya:

“Dia (Allah) berfirman, ‘Janganlah kamu berdua khawatir, Sesungguhnya Aku bersama dengan kalian berdua, Aku mendengar dan juga melihat.’”

Terkait dengan ayat di atas, Syeikh Muhammad Umar Nawawi atau yang lebih kita semua kenal dengan nama Imam Nawawi Al-bantani mengatakan⁵⁶:

“أَيُّ مُعِينِكُمَا، وَعَالِمٌ بِمَا يَلِيقُ مِنْ حَالِكُمَا مَعَهُ”

Yang mana maksud dari kalimat tafsir tersebut adalah Allah yang menjadi penolong, karena Allah mengetahui segala keadaan yang sesuai terhadap keadaan Nabi Musa dan Nabi Harun saat khawatir menghadap Fir’aun.

Selain itu Allah juga berfirman pada surah Thaaha ayat 68 yang mana artinya, “Kami berkata, ‘Janganlah engkau takut, Sesungguhnya engkau lah yang paling unggul.’” Ayat tersebut berkisah di mana Nabi Musa merasa takut saat menghadapi para penyihir Fir’aun. Lalu Allah pun menenangkan Nabi Musa agar jangan takut karena dia lebih unggul bersama dengan Allah SWT.

⁵⁶ Muhammad ibn Umar Nawawî al-Jawî, *Marâh Labîd* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2015), h. 27

- f. - Objek: Cerita Nabi Hud dan kaum ‘Aad
 - Tanda:



Gambar 4. 6 Kaum ‘Aad Membahas Nabi Hud

- Interpretan:

Di dalam akidah umat Islam, setidaknya ada 25 nabi dan Rasul yang harus diketahui dan diimani. Dari 25 nabi tersebut ada salah satunya yang bernama Nabi Hud. Nabi Hud diutus oleh Allah kepada kaum ‘Aad. Kaum Aad iyalah kaum yang menjadi penyembah dari berhala-berhala. Mereka adalah suku yang sangat banyak memiliki keahlian dan kelebihan di dalam berbagai macam bidang. Di dalam dalam bidang pertanian mereka dapat mengelola tanah yang tandus di sana menjadi sangat subur hingga bisa menunjang kehidupan perekonomian mereka. Pada bidang peternakan kaum ‘Aad mampu memelihara berbagai hewan ternak yang ada dengan sangat baik dan menjadikan hasil yang membuat kehidupan mereka makmur. Bangunan-bangunan merekapun juga sangatlah megah.

Dengan berbagai kenyamanan, kemakmuran, dan kemegahan tersebut ternyata malah membuat mereka menjadi lalai. Mereka menjadi lupa dengan Allah SWT dan bahkan akhirnya mereka malah menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahan mereka. Kelalaian mereka tidak hanya sampai di bagian akidah mereka yang menyimpang. Bahkan dalam kehidupan sosial mereka juga menjadi lalai. Sebagai suku yang merasa superior menjadikan mereka memandang rendah manusia lainnya. Mereka memperbudak dan menyiksa manusia lainnya dengan sangat kejam.⁵⁷

Allah pun mengutus Nabi Hud untuk menyadarkan mereka kembali agar beriman dan menyembah Allah. Sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 65 yang artinya:

“Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad dari saudara mereka, Hud. Dia berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidaklah ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka itu kenapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

Pada ayat di atas Allah SWT mengatakan bahwa Nabi Hud adalah benar-benar seorang nabi sekaligus rasul. Allah mengutus Nabi Hud untuk mendakwahi sukunya sendiri, karena Nabi Hud juga merupakan anggota dari kaum 'Aad yang tidak sejalan dari kaum 'Aad.

Pada adegan di *scene* ini anime *The Journey* sudah menampilkan terkait kisah kerasulan dan mukjizat Nabi Hud. Termuatlah pesan dakwah terkait

⁵⁷ Sutrisno, “Kisah dan Materi Dakwah Nabi Hud”, *Al-Misbah* 13, no. 1 (2017): h. 188

akidah keimanan kepada Nabi Hud pada anime The Journey seperti yang ada tersebut.

- g.
- Objek: Semua makhluk bersujud hanya kepada Allah.
 - Tanda:



Gambar 4. 7 Para Gajah Bersujud ke Arah Kota Makkah

- Interpretan:

Sebagai Tuhan yang Maha Kuasa dengan segala keabsolutan-Nya Allah SWT sudah tentu saja tidak hanya menjadi Tuhan bagi manusia saja. Akan tetapi Allah jugalah Tuhan bagi segala makhluk, baik yang berakal ataupun tidak, baik yang hidup ataupun yang mati. Sebagai umat Islam kita juga meyakini bahwa itu semua tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 49 yang artinya:

“Dan hanya kepada Allah lah bersujud segala sesuatu apa yang ada di langit dan di bumi, baik dari golongan makhluk bernyawa dan juga para malaikat yang tidak menyombongkan diri.”

Pada ayat tersebut Allah mengatakan bahwa segala sesuatu itu bersujud kepada-Nya. Hal tersebut dikarenakan Allah lah sebenar-benarnya Tuhan. Tidak hanya bagi manusia, tapi bagi seluruhnya. Bahkan para malaikat yang sangat mulia pun tetap tunduk dan bersujud kepada Allah.

Dalam anime *The Journey* ini diperlihatkan sebuah adegan di mana saat Abrahah memerintahkan semua gajahnya untuk masuk kota Makkah dan menyerang seluruh pasukan kota Makkah, yang mana sebuah keanehan terjadi. Keanehan tersebut terlihat ketika ternyata pasukan gajah tersebut semuanya menolak untuk memasuki kota Makkah walau dipaksa. Bahkan gajah-gajah tersebut terlihat duduk berlutu menghadap ke kota Makkah sebagai implementasi sujudnya kepada Allah SWT. Gajah-gajah tersebut tetap diam tidak mau bergerak selangkahpun mendekati kota Makkah hingga datang serangan dari burung ababil yang menjatuhkan batu kepada seluruh pasukan Abrahah. Tunduknya gajah-gajah itu menunjukkan kebenaran bahwa semua makhluk itu bersujud kepada Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 18 Allah SWT berfirman yang mana artinya:

“Apakah kamu tiada mengetahui bahwa bersujud siapa saja yang ada di langit dan siapa saja yang ada di bumi, dan juga matahari, dan bulan, dan

bintang-bintang, dan gunung-gunung, dan pohon-pohon, dan hewan-hewan, dan juga sebagian besar manusia. Dan tidakkah kamu mengetahui bahwa banyak juga dari manusia yang mendapatkan azab. Barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak ada seorangpun yang memuliakannya. Sungguh Allah melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya.”

Cara sujud setiap makhluk tentu saja berbeda-beda. Jika dilihat dari aktivitas fisik maka manusia bersujud dengan menyentuhkan dahi dan juga kaki, lutut, serta kedua telapak tangannya ke lantai. Akan tetapi secara hati dan keyakinan maka rasa merendah dan tidak memiliki kekuatan apapun selain kekuatan Allah semata adalah representasi sujud dari hati seorang manusia. Pada ayat di atas jugalah disebutkan bahwa Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk bersujud kepada Allah atau tidak. Hanya saja Allah juga memberikan gambaran bahwa bagi yang tidak bersujud kepada-Nya akan mendapatkan azab.⁵⁸ Sedangkan untuk sujudnya makhluk yang tidak berakal seperti hewan, matahari, bulan, gunung, dan lain-lain itu menurut para ahli tafsir dan saintis adalah dengan tunduk dan patuh dalam menjalani pergerakan alamiah dari semesta sesuai dengan yang ditakdirkan Allah.⁵⁹

2. Pesan Dakwah Syariah

Berikut adalah hasil penelitian dari analisis semiotika pesan dakwah tentang syariah yang terkandung di dalam anime *The Journey*:

⁵⁸ Saifuddin Aman, *Mengungkap Keajaiban Sujud*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), h. 63

⁵⁹ *Ibid.*, h. 64

- a. - Objek: Kewajiban berjihad membela agama.
 - Tanda:



Gambar 4. 8 Komandan Mus'ab Berpidato

- Interpretan:

Adegan ini menampilkan di mana salah satu tokoh sekaligus orang terpandang di kota Makkah yang bernama Mus'ab yang menjadi salah satu komandan perang dari kota Makkah sedang berpidato di depan penduduk kota Makkah. Komandan Mus'ab menyampaikan kepada seluruh kaum lelaki di kota Makkah bahwasanya Abrahah beserta seluruh pasukannya ingin menyerang kota Makkah. Abrahah bahkan berniat untuk menghancurkan Ka'bah. Sedangkan Ka'bah sendiri adalah bangunan suci penduduk kota Makkah dan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah.

Sebagai umat Islam tentunya kita semua meyakini bahwa Ka'bah adalah tempat yang sangat suci dan bahkan menjadi petokan arah untuk melaksanakan ibadah salat. Bahkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 96

mengatakan bahwa Ka'bah adalah rumah ibadah yang pertama kali ada, yang mana diberkahi oleh Allah dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.⁶⁰

Abraham sendiri adalah gambaran langsung sebagai contoh dari Allah tentang orang kafir yang menjadi musuh Allah karena dengan terang-terangan memerangi Allah dengan niatan ingin menghancurkan Ka'bah. Disebutkan di dalam Al-Quran pada surah Al-Baqarah ayat 98 yang artinya:

“Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh bagi orang-orang kafir.”

Dalam ayat tersebut Allah menyatakan dengan tegas bahwa orang-orang kafir yang memusuhi Allah maka Allah pun juga akan memusuhinya. Komandan Mus'ab pun mengajak seluruh pasukan kota Makkah untuk berjihad melawan Abraham tersebut. Kewajiban berjihad untuk berperang melawan orang kafir yang memerangi pun tertulis di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 190 yang mana artinya:

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

Adegan di dalam *scene* ini sudah memberikan pesan bagi penonton agar berjihad melalui peperangan jika orang kafir tersebut adalah orang kafir yang

⁶⁰ Sudibyo, Muh. Ma'rufin, *Sang Nabi Pun Berputar*, (Solo: Tinta medina, 2011), h. 2

memerangi terlebih dahulu. Akan tetapi jika orang kafir tidak memusuhi dengan kekerasan apalagi peperangan, maka konteks berjihad dengan perang tersebut tidak berlaku. Karena dalam adegan tersebut diperlihatkan bahwa masyarakat kota Makkah hanya berperang dalam rangka membela diri dan melindungi agama. Jikalau Abrahah tidak bergerak menyerang Ka'bah maka masyarakat Makkah pun tidaklah memerangi Abrahah.

- b.
- Objek: Sunah memakai celak / *eyeshadow*.
 - Tanda:



Gambar 4. 9 Hind Memberikan Eyeshadow untuk Aws

- Interpretan:

Eyeshadow atau yang dikenal juga dengan celak adalah zat pewarna yang dioleskan di sekitar mata sehingga memberikan efek bayangan atau garis hitam di pada kelopak mata. Saat ini penggunaan celak dimaklumi sebagai salah satu dari alat rias wajah yang lazimnya digunakan oleh kaum wanita untuk menambah kecantikan. Bahkan kaum pria pun sangat jarang ada yang menggunakannya, padahal celak sendiri tidak hanya terbatas untuk wanita saja.

Rasulullah pun disebutkan bahwa beliau juga menggunakan celak dalam pemakaian keseharian. Dalam hadits riwayat Imam At-Tirmidzi disebutkan bahwa:⁶¹

“Dari Ibnu Abbas bahwasannya Nabi SAW berkata, ‘Hendaklah kalian bercelak dengan itsmid, karena sungguh ia dapat memperjelas pandangan dan menumbuhkan bulu (mata). Ibnu Abbas mengatakan bahwa Nabi SAW memiliki botol tempat untuk celak, yang biasanya beliau memakainya setiap malam, tiga kali di bagian mata ini (kanan) dan tiga kali di bagian mata ini (kiri).”

Dari hadits di atas disebutkan dengan jelas bahwa tidak hanya menggunakannya saja, bahkan Rasul juga menganjurkan penggunaan celak kepada para sahabatnya.

Pada adegan di atas ditampilkan saat Aws berpamitan kepada keluarganya dalam rangka turut berperang membela kota Makkah dari serangan Abrahah. Sebelum Aws berangkat menuju medan pertempuran, Hindun yang saat itu sedang menggendong anaknya pun memberikan sebuah pesan kepada Aws. Hindun memberikan sebuah wadah yang berisi celak sambil mengatakan kepada Aws agar kiranya memakai celak tersebut dalam berperang. Dengan manfaat dan keutamaan penggunaan celak bagi mata, maka adegan Hindun memberikan celak kepada Aws tersebut memiliki pesan dakwah syariah terkait sunahnya penggunaan celak bagi umat Islam.

⁶¹ <https://islam.nu.or.id/syariah/status-eyeliner-dalam-hukum-islam-mWw5U>, diakses pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 10:19 Wita

- c. - Objek: Berdoa kepada Allah SWT.
 - Tanda:



Gambar 4. 10 Abdul Muthalib Mengajak Berdoa

- Interpretan:

Doa adalah sesuatu yang sangat erat keberadaannya dalam setiap kegiatan ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Karena dengan doa seorang hamba menunjukkan ketidak berdayaannya di hadapan kuasa Tuhan. Saking indahny Islam bahkan hampir semua kegiatan mulai dari bangun sudah ada doanya, hendak tidur ada doanya, sebelum makan ada doanya, sesudah makan ada doanya, keluar rumah ada doanya, masuk rumah ada doanya. Sesudah shalatpun sudah ada doanya, yang mana bahkan isi dari shalat sendiri pun dipenuhi dengan doa-doa kepada Allah.

Secara bahasa doa adalah serapan dari bahasa Arab *da'aa – yad'uu – du'aa-an* yang memiliki arti memohon, meminta, dan memanggil.⁶² Sedangkan menurut istilah, doa yaitu adalah ungkapan permohonan dari

⁶² Muhammad Restu Sugiharto. *Rahasia Agar Doa Mustajab*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), h. 1

seorang hamba kepada Allah SWT dalam rangka meminta apa yang diinginkan olehnya.⁶³ Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Mukmin ayat 60 yang artinya:

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, maka niscaya akan kukabulkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong itu tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke dalam neraka Jahannam dengan keadaan yang hina.”

Pada Ayat di atas Allah menggunakan *fi'il amar* dalam memerintahkan hambanya agar berdoa. Penggunaan tersebut menjadikan hukum berdoa menjadi fardhu 'ain bagi seluruh umat Islam. Tidak hanya saat mereka memerlukan atau menginginkan sesuatu saja hanya untuk berdoa. Akan tetapi dengan berdoa itu sendiri saja berarti seorang hamba sudah beribadah karena menjalankan perintah Allah SWT. Begitu istimewanya doa, selain mejadi sebagai sarana doa juga menjadi tujuan dari doa itu sendiri.

Saking pentingnya doa bagi umat Islam bahkan para Nabi dan Rasul yang terdahulu pun semuanya selalu meminta dan memohon kepada Allah melalui doa-doa yang dipanjatkan oleh mereka. Tak ayal hingga para ulama-ulama pun banyak yang mengumpulkan dan menyusun berbagai macam doa untuk kemudahan seluruh umat Islam mengamalkannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing.

⁶³ *Ibid.*, h. 2

Tidak hanya sebagai sarana untuk meminta, doa juga memiliki peran lainnya. Berikut adalah fungsi-fungsi lain dari doa:⁶⁴

1. Doa Sebagai Senjata

Dalam menjalani kehidupan tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus tanpa ada halangan dan hambatan. Oleh karena itu Allah telah menjadikan doa bagi umat Islam sebagai senjata dalam melawan dan menghadapi seluruh hambatan tersebut, Sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah:

“Inginkah kalian semua aku tunjukkan suatu hal yang dapat menyelamatkan kalian dari musuh dan juga mempercepat datangnya rezeki untuk kalian? Maka Berdoalah kalian pada tengah malam dan juga pada siang hari kalian. Karena hanya doa lah yang menjadi senjata ampuh untuk orang yang beriman.”

Sayyidina Ali bin Abi Thalib juga telah berkata, “Sebaik-baik senjata adalah doa.”⁶⁵

2. Doa Sebagai Peninggi Derajat

Pernah pada suatu hari Rasul bercerita dan bersabda kepada sahabatnya dengan berkata:

“Bahwa ada dua orang yang masuk ke dalam surga karena mereka telah mengamalkan amal saleh yang sama, akan tetapi seorang dari mereka melihat bahwa sahabatnya berada pada derajat

⁶⁴ Muhsin Labib, *Kamus Doa* (Jakarta: Tinta Publisher, 2011), h. 15

⁶⁵ *Ibid.*, h. 16

surga yang lebih tinggi daripadanya. Kemudian orang tersebut berkata, ‘Wahai Tuhanku, kenapa engkau berikan kepada dia derajat itu sedangkan amal yang kami lakukan sama?’ Allah SWT pun menjawab, ‘Dia senang berdoa kepada-Ku sedangkan kamu tidak.’”

Rasul juga bersabda pada hadits yang lain, “Tidak ada hal yang mulia bagi Allah selain daripada doa.”⁶⁶

3. Doa Sebagai Penolak Bala dan Penyakit

Ali bin Abi Thalib berkata:

“Allah Yang Mahasuci memiliki berbagai macam cambuk dan juga siksa, manakala hal tersebut akan menimpamu, tolaklah dengan doa, karena tidak ada yang dapat menolak bala selain dengan doa.”

Abu Abdillah juga mengatakan bahwa, “hendaklah kamu berdoa, sebab doa adalah obat segala macam penyakit.”⁶⁷

Di dalam adegan di atas terlihat bahwa saat itu Abdul Muthalib bersama dengan pengungsi kota Makkah yang terpana melihat begitu besar dan menakutkannya pasukan Abrahah. Akan tetapi Abdul Muthalib yakin bahwa kuasa Allah jauh lebih besar. Abdul Muthalib pun mengajak seluruh pengungsi untuk berdoa kepada Allah agar memberikan pertolongan dan juga kemenangan bagi pasukan kota Makkah dalam menghadapi Abrahah.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 17

⁶⁷ *Ibid.*, h. 18

Adegan tersebut menyiratkan pesan kepada para penonton untuk tidak putus asa terhadap Allah dengan memanjatkan doa penuh kepasrahan setelah berikhtiar. Hal tersebut ditampilkan dengan adanya pasukan yang berikhtiar dengan maju ke medan perang, sementara yang lainnya memanjatkan doa kepada Allah SWT.

- d.
- Objek: Larangan masuk kota Makkah bagi non muslim
 - Tanda:



Gambar 4. 11 Komandan Nizar dan Utusan Abrahah

- Interpretan:

Umat Islam dalam setiap hari setidaknya diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat sebanyak lima kali. Selain itu dalam rukun Islam yang kelima ada kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji bagi yang memiliki kemampuan. Dari dua macam ibadah tersebut ada satu kesamaan yang sangat penting bagi seluruh umat Islam. Kesamaan tersebut adalah sama-sama berhubungan dengan Ka'bah dan juga kota Makkah dimana Ka'bah berada.

Allah SWT berfirman di dalam A-Qur'an surah Ali Imran ayat 96 yang artinya:

“Sesungguhnya rumah yang awal-awal dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, yaitu Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan juga menjadi petunjuk bagi seluruh alam.”

Dalam ayat tersebut disebutkan dengan jelas bahwa kota Makkah adalah kota yang suci karena diberkahi oleh Allah SWT sebab terdapat Ka'bah di dalamnya. Walaupun keberkahan tersebut ditujukan bagi seluruh alam, tapi tidak semua orang dapat memasuki kota Makkah dengan begitu saja semauanya. Karena yang diperbolehkan untuk masuk ke dalam kota Makkah hanyalah umat islam saja. Orang-orang nonmuslim dilarang untuk masuk ke dalam kota Makkah apalagi Ka'bah. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 28 yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu adalah najis (kotor di jiwanya), karena itu maka jangan biarkan mereka mendekati Masjidil Haram setelah tahun ini. Dan apabila kamu khawatir menjadi miskin (dikarenakan orang kafir tidak datang), maka Allah yang akan memberikan kekayaan padamu melalui karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sungguh Allah itu Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.”

Kejadian pada ayat di atas terjadi pada tahun kesembilan Hijriah. Jadi sesudah tahun tersebut maka Rasul pun memerintahkan kepada Abu bakar

untuk melarang orang non muslim agar tidak mencoba untuk memasuki kota Makkah. Yang mana hingga saat ini pemerintah Arab Saudi tetap keras menegakkan aturan dari Al-Qur'an yang secara turun-temurun telah dilaksanakan. Karena ayat tersebut berisi perintah dari Allah SWT, maka barangsiapa yang menegakkan perintah tersebut berarti sudah melaksanakan ibadah dengan niat menjalankan perintah-Nya.

Adegan pada *scene* ini berisi di mana pada saat itu komandan Nizar dari pasukan kota Makkah yang mengatakan kepada utusan Abrahah agar Abrahah dan seluruh pasukannya untuk pergi dan mengurungkan niat menyerang Makkah. Komandan Nizar juga melarang pasukan Abrahah yang tidak beriman kepada Allah agar memasuki kota Makkah karena mereka itu kaum kafir yang tidak menyembah Allah SWT.

- e.
- Objek: Sistem perbudakan
 - Tanda:



Gambar 4. 12 Thawab Tidak Menyetujui Perbudakan

- Interpretan:

Agama Islam bukanlah agama yang rasis terhadap penganutnya. Di dalam Islam tidak ada golongan-golongan atau ras tertentu yang lebih mulia atau lebih rendah derajatnya satu sama lain. Islam sangatlah menjunjung tinggi hak asasi manusia dan juga kemerdekaan atas diri dari setiap penganutnya.

Sebelum hadirnya Islam, perbudakan adalah sesuatu yang sangat lumrah di kalangan masyarakat. Di mana status budak tidak lagi dapat dikatakan sebagai manusia. Karena perlakuan yang mereka terima sama dan bahkan dapat lebih rendah dibanding hewan peliharaan. Status budak sama persis seperti barang-barang biasa, di mana sang pemilik atau majikan memiliki kendali penuh terhadap hidup si budak. Majikan dapat menyuruh budak sesuai dengan kehendak mereka untuk membantu pekerjaan, menyiksa, menggauli, dan bahkan memperjual belikan para budak sesuai dengan keinginan mereka. Karena yang membedakan kemuliaan seseorang itu adalah ketakwaannya kepada Allah, dan yang berhak menilai itu pun adalah Allah dengan hak absolut-Nya, sebagaimana yang difirmankan Allah di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami sudah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan juga perempuan. Kemudian, Kami pun menjadikan kamu semua berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu bisa saling mengenal. Sesungguhnya yang orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah dia yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui juga Maha Teliti."

Di saat Islam datang maka hal tersebut memberikan cahaya harapan bagi para budak. Karena Islam tidak menganut sistem perbudakan tersebut, semua orang memiliki hak yang sama dalam kacamata Islam. Akan tetapi di awal kedatangan Islam, Islam tidak langsung begitu saja menentang sistem perbudakan yang ada. Akan tetapi Islam mencoba memberi pemahaman dan juga jalan keluar dengan memerintahkan bagi orang yang mampu untuk memerdekakan budak adalah suatu amal yang mulia, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Balad ayat 10-13 yang artinya:

“Dan kami sudah menunjukkan kepadanya dua jalan (jalan kebajikan dan keburukan). Tetapi tidaklah dia menempuh jalan yang mendaki serta sukar? Dan tahukah kamu apa itu jalan yang mendaki serta sukar? Yaitu melepaskan perbudakan.”

Dari ayat di atas Allah memberikan penjelasan kepada umat Islam bahwa memerdekakan budak adalah hal yang sangat mulia dan juga amal yang besar nilainya di sisi Allah SWT. Dengan adanya ayat itu maka akhirnya para sahabat di masa Rasulullah pun berlomba-lomba untuk memerdekakan budak.

Dalam *scene* ini diperlihatkan bahwa ada seorang mantan pendeta bernama Thawab yang menjadi pengikut dari nabi Hud yang mencoba menyelamatkan seorang budak yang sedang disiksa. Lalu dia mengatakan kepada orang-orang bahwasanya perbudakan adalah hal salah karena telah merenggut hak kehidupan dari manusia. Thawab di cerita ini kembali

mengingatkan kita bahwa Islam agama yang sangat indah dengan tidak membenarkan sistem perbudakan dan mengangkat derajat sesama manusia.

3. Pesan Dakwah Akhlak

Berikut adalah hasil penelitian dari analisis semiotika pesan dakwah tentang akhlak yang terkandung di dalam anime The Journey:

- a. - Objek: Kemesraan dengan pasangan
- Tanda:



Gambar 4. 13 Hind Memanggil Aws dengan Mesra

- Interpretan:

Islam adalah agama yang penuh dengan kedamaian dan juga cinta. Akan tetapi cara mengimplementasikan kecintaan tersebut juga memiliki batasan-batasan tertentu sesuai dengan porsinya. Antara cinta seorang ayah kepada anak, cinta seorang pemilik kepada hewan peliharaan, cinta seorang anak kepada orang tuanya, cinta seorang pemuda kepada hobinya, cinta seorang teman kepada sahabatnya, dan yang lain-lain itu adalah cinta yang berbeda.

Ada pula sebuah cinta khusus yang mengikat antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam sebuah ikatan bernama pernikahan. Melalui pernikahan tersebutlah maka dua orang tersebut menjadi sepasang suami dan istri yang sah. Allah SWT berfirman di dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang artinya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah dengan Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu menjadi lebih cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Dan Dia menjadikan antaramu rasa kasih dan juga sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir”

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga agar dapat menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* maka cinta yang ada pada mereka harus selalu eksis secara indrawi. Salah satu cara menampilkan eksistensi dari cinta tersebut adalah dengan bermesraan terhadap pasangannya. Umat Islam sendiri sudah memiliki panutan dalam bermesraan terhadap pasangan, panutan tersebut adalah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah beserta seluruh istri-istri beliau. Rasulullah bersabda pada salah satu haditsnya yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:⁶⁸

⁶⁸ Sulaiman An-Nadawi, *Aisyah The True Beauty*, trans. Ghazi M. (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), h. 50

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang memiliki sikap paling baik terhadap keluarganya. Dan aku adalah orang yang memiliki sikap paling baik terhadap keluargaku.”

Dengan kesempurnaan akhlaknya, Rasulullah pun juga berakhlak kepada istri-istrinya, begitu pula sebaliknya. Rasul sangat suka bercanda dan bermesraan bersama dengan istrinya. Rasulullah pun selalu berkata-kata dengan penuh kelembutan terhadap Aisyah dan tidak pernah membentakinya. Begitu pula dengan Aisyah yang suka bermanja dengan Rasulullah sembari bermain dengannya.⁶⁹

Pada adegan di *scene* ini terlihat bahwa saat itu Aws baru saja masuk ke dalam rumah. Sontak setelah melihat Aws masuk maka Hindun sebagai istrinya Aws pun menyapa suaminya tersebut dengan kata *sayang* sebagai representasi dari rasa cinta dan bentuk kemesraannya sebagai akhlak terpuji seorang istri terhadap suami. Selain menggunakan kata *sayang* untuk memanggil suaminya, tatapan yang dilayangkan oleh Hindun kepada Aws juga sangat teduh penuh dengan kesopanan dan kesantunan sebagai seorang istri yang memang benar-benar sayang, santun dan juga mesra pada suami. Sehingga dari sini dapat kita lihat bahwa keluarga Aws adalah keluarga yang mengamalkan salah satu dari akhlak terpuji dalam mengarungi kehidupan berumah tangga yang *madani*.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 62

- b. - Objek: Menyesali dosa
 - Tanda:



Gambar 4. 14 Hind Menenangkan Hati Aws

- Interpretan:

Sebagai makhluk yang tidak sempurna tentu saja tiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan baik itu secara sengaja atau tidak. Bagi umat Islam apabila kesalahan itu berkaitan dengan ketentuan agama maka kesalahan itu menjadi maksiat yang menghasilkan dosa bagi si pelaku. Apabila kesalahan tersebut menghasilkan dampak negatif yang kecil maka dosa tersebut adalah dosa kecil, semakin besar dampak dari kesalahan itu maka semakin besar pula dosa tersebut. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 81 yang artinya:

“Bukankah benar demikian, barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya tersebut, dan mereka itu adalah penghuni neraka, yang mana mereka kekal di dalamnya.”

Dari ayat di atas diketahui bahwa akibat dan balasan dari Allah untuk dos aitu adalah dimasukkan ke neraka. Akan tetapi itu dapat dicegah dengan cara bertaubat. Sudah akhlak yang seharusnya untuk memohon maaf dan ampunan jika seseorang melakukan kesalahan, terlebih lagi jika kesalahan tersebut kepada Allah.

Bertaubat adalah cara untuk mendapatkan ampunan dari Allah. Para ulama sudah memberikan rumus untuk bertaubat kepada Allah. Pertama adalah meninggalkan perbuatan dosa tersebut. Kedua adalah menyesali perbuatannya tersebut. Dan yang ketiga adalah bertekad untuk tidak mengulanginya lagi.⁷⁰

Sebagai salah satu dari unsur taubat, maka menyesali perbuatan dosa adalah sebuah akhlak yang terpuji. Rasulullah bersabda dalam haditsnya riwayat Ibnu Majah yang artinya, “Penyesalan adalah taubat.” Juga disebutkan oleh Imam An-Nawawi di dalam Kitab Riyâdh as-Shâlihîn⁷¹:

"قَالَ الْعُلَمَاءُ: التَّوْبَةُ وَاجِبَةٌ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْمَعْصِيَةُ بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى لَا

تَتَعَلَّقُ بِحَقِّ آدَمَى، فَلَهَا ثَلَاثَةٌ شُرُوطٍ. أَحَدُهَا: أَنْ يُقْلِعَ عَنِ الْمَعْصِيَةِ. وَالثَّانِي: أَنْ يَنْدَمَ عَلَى

فِعْلِهَا. وَالثَّلَاثُ: أَنْ يَعْزِمَ أَنْ لَا يَعُودَ إِلَيْهَا أَبَدًا. فَإِنْ فُقِدَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ لَمْ تَصِحَّ تَوْبَتِهِ."

⁷⁰ Abu Ahmadi, *Dosa Dalam Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 16

⁷¹ Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf an-Nawawî, *Riyadh as-Shâlihîn* (Surabaya: Alharomain Jaya Indonesia, 2012), h. 17

Artinya: “Para ulama telah berkata: Taubat itu hukumnya adalah wajib daripada setiap dosa, apabila maksiat itu terjadi di antara seorang hamba dan Allah saja tanpa ada keterkaitan dengan ha katas manusia lain, maka syarat taubatnya ada tiga macam. Pertama, berhenti melakukan maksiat tersebut. Kedua, menyesali atas maksiat yang dilakukannya tersebut. Ketiga, memiliki tekad agar tidak pernah mengulangi maksiat itu lagi selamanya. Apabila tidak lengkap salah satu dari tiga syarat tersebut, maka tidaklah sah taubatnya.”

Di dalam *scene* di atas terlihat bahwa Hindun mengingatkan kembali kepada Aws bahwa di mana dia sudah menyesali dosa-dosanya tersebut, jadi dia tidak usah bersedih karena Allah pasti menerima taubatnya.

- c.
- Objek: Bersifat pemaaf
 - Tanda:



Gambar 4. 15 Aws Mengingat Ampunan dari Mertuanya

- Interpretan:

Dalam bersosial dengan sesama manusia tentu saja tidak semuanya berjalan dengan baik-baik saja. Adakalanya terjadi sebuah perselisihan atau

keadaan di mana terjadi sesuatu yang membuat seseorang merasa tidak nyaman atau bahkan dirugikan baik secara materi ataupun moril. Walaupun memberikan balasan yang setimpal tidaklah dilarang di dalam Islam, akan tetapi Islam lebih menghargai dan memuji kepada orang yang dapat memaafkan kesalahan orang lain.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 134 yang artinya:

“Yaitu orang-orang yang berinfak di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

Melampiaskan emosi dengan marah-marah apalagi sampai mencaci maki terhadap seseorang atas kesalahannya adalah sebuah tindakan yang tidak terpuji. Dengan memaafkan kesalahan orang lain alih-alih membalasnya maka hal itu dapat mencegah terjadinya dendam beruntun. Karena dengan memaafkan maka seseorang sudah berhasil membuktikan bahwa dia adalah manusia kuat yang sudah dapat mengalahkan emosinya sendiri.

Dalam *scene* di atas menampilkan di mana Aws ingin meminta izin kepada keluarga istrinya untuk pergi berperang. Aws ingin membalas budi kepada mertuanya tersebut yang mana telah memaafkan Aws yang dahulu pernah mencuri di rumah mertuanya tersebut. Saat itu Aws gagal melakukan pencurian dan dia pun tertangkap. Akan tetapi Aws terkejut karena keluarga tersebut malah memaafkannya. Melihat sikap dari orang yang sudah dijhatinya

malah memaafkannya, membuat hati Aws menjadi terbuka dan luluh sehingga memutuskan untuk berhenti menjadi bandit disebabkan akhlak baik dari korbannya tersebut.

- d.
- Objek: Mengucapkan terima kasih
 - Tanda:



Gambar 4. 16 Komandan Mus'ab Mengucapkan Terima Kasih

- Interpretan:

Adegan di atas menampilkan momen di mana pada saat para pasukan Makkah sedang berkumpul mendengarkan pidato dari Aws. Setelah Aws memberikan pidatonya untuk menginspirasi seluruh pasukan pun komandan Mus'ab mengucapkan terima kasih kepada Aws. Memang jika kita lihat hal tersebut adalah hal yang tampak sepele, padahal sebenarnya tidak. Karena ucapan terima kasih itu memiliki dampak yang sangat besar.

Di dalam hadits Rasulullah bersabda, “Barangsiapa tidak berterima kasih kepada manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah.” Dari hadits ini sebenarnya bahwa cara bersyukur kepada Allah itu tidak harus hanya

ketika mendapat rezeki yang besar dan banyak. Di antara cara untuk mengimplementasikan rasa syukur kepada Allah adalah dengan berterima kasih kepada sesama, baik itu setelah ditolong sesuatu, ataupun setelah menerima sesuatu.⁷²

Dengan mengucapkan terima kasih maka hal itu dapat membuat ikatan persaudaraan antar sesama menjadi lebih kuat. Bagi yang mengucapkan terima kasih akan menjadikan dirinya sebagai manusia yang rendah hati dan tidak sombong. Bagi yang menerima ucapan terima kasih pun akan merasa bahwa dirinya dihargai dan tidak dipandang sebelah mata. Dengan dibiasakannya saling mengucapkan terima kasih akan mematahkan kekakuan dalam bersosial. Terutama umat Islam yang memang menjunjung tinggi akhlak terhadap sesama pasti akan menambah nilai dakwah yang ada.

- e. - Objek: Berkata jujur
- Tanda:



Gambar 4. 17 Komandan Nizar Tidak Mau Berbohong

⁷² <https://www.nu.or.id/nasional/kh-miftachul-akhyar-ungkap-pentingnya-mensyukuri-hal-kecil-5otHE>, diakses pada 11 Juni 2023, pukul 14:20 Wita

- Interpretan:

Allah menjadikan Muhammad SAW. Sebagai teladan bagi manusia dalam berbuat kejujuran. Julukan Al-Amin yang disematkan orang-orang Makkah sebelum menjadi nabi, menunjukkan bahwa Muhammad SAW. Adalah benar-benar sosok yang patut diteladani dalam berbagai sikap dan perbuatannya, terutama dalam kejujuran. Ketika Muhammad menyatakan dirinya sebagai Nabi, orang-orang Makkah tidak dapat langsung menolak ucapannya karena Muhammad memang orang yang jujur dan tidak berdusta.

Jujur adalah pemberian informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Informasi yang diberikan tidak sebatas melalui perkataan, tapi juga melalui bahasa isyarat atau tindakan tertentu. Kebenaran adalah mengkonfirmasi sesuatu sesuai dengan kenyataan, mengarah kepada cara berfikir yang positif. Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus dalam perilaku sehari-hari.

Dalam adegan pada *scene* di atas menampilkan di mana bahwa saat komandan Mus'ab menanyakan apakah komandan Nizar, Aws dan Zurara terluka. Komandan Nizar menjawab bahwa dia tak mau berbohong dengan mengatakan bahwa mereka tidak terluka, tapi mereka tetap bisa berperang. Jadi komandan Nizar telah menunjukkan bahwa dia sudah berkata jujur tanpa harus membuat khawatir atau mengecewakan komandan Mus'ab.